BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) pada kehamilan

a. Definisi

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang dapat mengakibatkan penyakit dari gejala ringan sampai gejala berat. COVID-19 menyerang semua usia termasuk kelompok rentan, salah satunya ibu hamil. Sejumlah penelitian mengenai coronavirus sebelumnya, (SARS-CoV dan MERS-CoV), menyebutkan bahwa ibu hamil berisiko lebih tinggi terhadap penyakit parah, morbiditas, dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum.(29)

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil.(30) Wanita hamil dengan COVID-19 lebih mungkin melahirkan secara prematur dan beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak COVID-19 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan COVID-19 berisiko mengalami keguguran, gawat janin, persalinan prematur, ketuban dini, dan gangguan pertumbuhan janin.(31)

b. Etiologi

Virus penyebab COVID-19 disebut Sars-CoV-2. Coronavirus adalah *virus zoonosis* (menyebar antara hewan dan manusia). Penelitian telah menunjukkan bahwa SARS ditularkan dari musang ke manusia, sedangkan MERS ditularkan dari unta ke manusia. Sementara itu, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 masih belum diketahui.(4)

c. Gejala Klinis

Gejala umum berupa demam, batuk kering, sesak napas rasa lelah. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit.(7)

d. Diagnosis

Penanganan COVID-19 di Indonesia menggunakan *Rapid Test* Antibodi dan/atau Rapid Test Antigen pada OTG/kasus kontak dari pasien konfirmasi COVID-19. Rapid Test Antibodi/ Rapid Test Antigen dapat juga digunakan untuk deteksi kasus ODP dan PDP pada wilayah yang tidak mempunyai fasilitas untuk pemeriksaan RT-PCR atau tidak mempunyai media pengambilan spesimen (Swab dan VTM). Pemeriksaan *Rapid Test Antibodi* dan/atau *Rapid Test Antigen* hanya merupakan screening awal, hasil pemeriksaan *Rapid Test Antibodi* dan/atau *Rapid Test Antigen* harus tetap dikonfirmasi dengan menggunakan RT-PCR.(32)

e. Penularan

Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita.(7)

f. Pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi:

1) Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan air mengalir atau dengan hand sanitizer.
2) Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut.
3) Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah.
4) Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker.
5) Menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

g. COVID-19 pada Kehamilan

Adanya perubahan pada tubuh dan sistem imunitas ibu hamil, mereka dapat mengalami dampak yang cukup parah karena COVID-19 karena beberapa penyakit infeksi saluran pernapasan. Sehingga penting bagi ibu hamil untuk melakukan langkah pencegahan demi melindungi diri mereka dari COVID-19, dan melaporkan gejala yang mungkin timbul (termasuk demam, batuk, atau kesulitan bernapas) ke penyedia layanan kesehatan(33). Selain itu, demam tinggi yang terjadi akibat COVID-19 di trimester pertama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya cacat lahir pada anak, ibu hamil dengan SARS atau MERS juga berisiko lebih tinggi mengalami keguguran atau melahirkan bayi prematur(14).

Ibu hamil dan bayi sangat rentan terhadap COVID-19 karena perubahan fisiologis kehamilan melibatkan sistem kardiorespirasi dan kekebalan, yang dapat mengakibatkan perubahan respons terhadap infeksi SARS-CoV-2 pada kehamilan(34). Perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi sebagai komponen normal kehamilan dapat memiliki efek sistemik yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik dari infeksi pernapasan pada ibu hamil (35).

WHO merekomendasikan bahwa ibu hamil dengan gejala COVID-19 harus diprioritaskan untuk menjalani pemeriksaan. Jika mereka terjangkit COVID-19, mereka mungkin membutuhkan perawatan khusus. Belum diketahui apakah seorang ibu hamil yang terjangkit COVID-19

dapat menularkan virus tersebut ke janin atau bayi selama kehamilan atau persalinan. Sampai saat ini, virus ini belum ditemukan di dalam sampel cairan amniotik/ketuban atau ASI(33). Semua ibu hamil, termasuk mereka yang terkonfirmasi terjangk atau dicurigai terjangkit COVID-19, mempunyai hak akan perawatan yang berkualitas tinggi sebelum, selama, dan setelah persalinan. Ini termasuk perawatan kesehatan antenatal, bayi baru lahir, pasca kelahiran (nifas), dan kesehatan mental. Jika terkonfirmasi atau dicurigai terjangkit COVID-19, tenaga kesehatan harus melakukan tindakan pencegahan yang tepat, termasuk penggunaan pakaian pelindung yang tepat, untuk mengurangi risiko infeksi bagi mereka dan orang lain(33).

2. Keikutsertaaan Vaksin COVID-19

a. Vaksinasi COVID-19 pada kehamilan

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok

hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan.(19)

Dengan mempertimbangkan semakin tinggi jumlah ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dan tingginya resiko bagi ibu hamil apabila terinfeksi COVID-19 menjadi berat dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka diperlukan upaya untuk memberikan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil tersebut juga telah direkomendasikan oleh komite penasihat ahli imunisasi Nasional (ITAGI)(36).

b. Syarat Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil

Sesuai dengan surat edaran dari KEMENKES RI nomor HK.02.02/I/2007/2021, tentang Vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian Skrining dalam pelaksaan Vaksinasi COVID, ibu hamil bisa diberikan Vaksinasi COVID-19 mulai usia kehamilan 13 minggu sampai dengan aterm. Pelaksanaan vaksinasi bagi ibu hamil vaksin COVID-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna serta vaksin platform inactivated virus Sinovac, sesuai ketersediaan. Pemberian dosis pertama vaksinasi dimulai pada trimester kedua kehamilan dan untuk pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin.(37) Syarat Vaksinasi ibu hamil menurut surat edaran:

1) Ibu hamil yang memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg tidak dianjurkan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 dan dirujuk ke rumah sakit.
2) Ibu hamil yang memiliki gejala seperti kaki bengkak, sakit kepala, nyeri ulu hati, dan pandangan kabur akan ditinjau ulang untuk menerima vaksinasi dan dirujuk ke rumah sakit.
3) Jika mempunyai penyakit jantung, asma, DM, penyakit paru, HIV, hipertiroid, ginjal kronik, dan penyakit hati harus dalam kondisi terkontrol.
4) Jika mengidap penyakit autoimun harus dalam kondisi terkontrol dan dapat persetujuan dokter
5) Jika memiliki riwayat alergi berat harus mendapatkan pemantauan khusus apalagi setelah mendapatkan vaksinasi untuk mengantisipasi munculnya efek samping.
6) Jika ibu hamil sedang mendapat pengobatan untuk gangguan pembekuan darah, kelainan darah, defisiensi imun, penerima tranfusi darah, mendapat pengobatan kortikosteroid atau kemoterapi maka vaksinasi akan ditunda dan ibu hamil dirujuk ke rumah sakit(36).

c. Jenis Vaksin COVID-19

Mulai tanggal 2 Agustus 2021 dapat dimulai pemberian vaksin bagi ibu hamil dengan perioritas pada daerah resiko tinggi. Vaksin yang dapat digunakan unyuk ibu hamil ini adalah vaksin COVID-19 platfrom

mRNA Pfzer dan Moderna, dan vaksin *Platfrom inactivated Sinovac*, sesuai ketersediaan. Pemberian dosis ke 1 Vaksinasi COVID-19 tersebut dimulai pada trimester kedua kehamilan, dan untuk pemberian dosis ke-2 dilakukan sesuai dengan interval dan jenis vaksin(36).

d. Tempat Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan surat Keputusan Direktur Jendral Pencegahan Dan Pengendalian penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 Pelayanan Vaksinasi COVID-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat/swasta yang memenuhi persyaratan. Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang melaksanakan Vaksinasi COVID-19 adalah sebagai berikut:

a. Puskesmas, puskesmas pembantu
b. Klinik;
c. Rumah sakit; dan/atau
d. Unit pelayanan kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP).

h. Efek samping / KIPI

Reaksi yang terjadi biasanya menandakan vaksin sedang bekerja di dalam tubuh kita. Sistem daya tahan tubuh sedang belajar cara melindungi diri dari penyakit. KIPI umumnya bersifat sementara, hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari. Seperti: Nyeri pada lengan, di tempat suntikan, Nyeri sendi, Mual atau muntah, Rasa lelah Demam

(ditandai dengan suhu di atas 37,8° C) Anda dapat juga mengalami gejala mirip flu, menggigil selama 1-2 hari.(38)

h. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19

1) Faktor Pendukung

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek terntenu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.(39)

b) Sikap

Sikap merupakan bentuk respon atau tindakan yang memiliki kecenderungan untuk bertindaksesuai sikap objek tadi. Sikap juga diartikan sebagai respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya(40).

c) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas wawasan dan pengetahuan yang

diperoleh. Tingkat pendidikan juga menentukan apakah seseorang dapat dengan mudah menyerap dan memahami sesuatu (pengetahuan)(41).

d) Umur

Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur merupakan usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun(42). Umur berkaitan dengan kedewasaan dan kepekaan seseorang dalam berpikir.

2) Faktor Pemungkin

a) Akses Informasi

Menurut Gunawan akses informasi adalah sistem berbasis komputer yang menggabungkan sistem inforamsi akuntansi dan sistem padat pengetahuan dalam memberikan iformasi yang berkualitas dan pengetahuan yang memadai(43).

3) Faktor Pendorong

a) Dukungan Suami

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya(44). Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang.

b) Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi(45).

3. Pengetahuan (*Knowledge*)

a. Definisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga .(39)

Menurut Yanti, et al (2020), mengatakan bahwa jika pengetahuan seseorang mengenai Covid-19 baik dan melakukan tindakan pencegahan yang baik maka dapat menghidari terpapar virus dengan melakukan tindakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Perilaku masyarakat sangat penting untuk membantu masyarakat sendiri dalam mengenali dan mengatasi masalah Covid-19 yang sudah menjadi pandemi. Perilaku tersebut harus dilandasi oleh kesadaran masyarakat, karena banyak masyarakat yang sudah mengetahui segala macam pengetahuan terkait prosedur kesehatan atau pandemi Covid-19, namun belum bisa diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku seseorang juga menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan dan mengendalikan penyakit Covid-19 yang ada dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara terpisah (46).

Masyarakat umum biasanya mendapatkan pengetahuan mengenai COVID-19 melalui media informasi yang digunakan untuk mencari tahu suatu permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat sekarang. Informasi tidak lagi dimaknai sebagai informasi dari satu orang ke orang lain, tetapi sudah menjadi kebutuhan untuk mencari penyelesaian masalah yang ada setiap saat. Namun pada kenyataannya, muncul masalah tersendiri dalam peredaran informasi yang cepat. Beritanya tidak valid dan sumbernya tidak jelas. Hoaks tentang vaksin COVID-19 menimbulkan kepanikan publik dalam menghadapi pendistribusian vaksin COVID-19. Apalagi menurut beberapa pemberitaan, vaksin COVID-19 dianggap tidak halal dan lain sebagainya. Proses produksi dan penyebaran informasi yang mudah di masyarakat mengaburkan informasi yang efektif dan dikaburkan oleh berita yang diedit oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang efektif tentang vaksin COVID-19(47).

Untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19 diperlukannya kegiatan sosialisasi untuk menambah

pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19 serta pentingnya penggunaan masker pada saat keluar rumah bagi tenaga kesehatan maupun non-kesehatan(48).

b. Tingkatan pengetahuan

Pengetahauan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan :

1) Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelimnya, mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.(39)

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Memutut Notoatmojo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu(49):

1) Faktor pendidikan

Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakain mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. pengetahuan umun dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satukebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

2) Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpegaruh iterhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap subyek.

3) Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi penfetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semaki bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukura pengetahuan dapat sdilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian stau responden.

4) Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang bisanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5) Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu(49).

d. Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut mubarak, dkk dalam Erlin, pengukurang pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancaea (pertanyaan-pertanyaan secara langsung) atau melalui angket (pertayaan-pertanyaan tertulis) yang

menanyaka tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden(50).

Salah satu penentuan skala dalam pembuatan angket adalah skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014) “skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “penah-tidak pernah” dan “lain-lain” skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol(51).

Pengukuran pengetahuan atau penelitian dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket, dan kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden. Pengukuran pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada suami yang memiliki istri yang menderita penyakit kanker payudara maupun yang tidak. Kusioner meliputi pertanyaan berkaitan dengan pengertian, faktor resiko, gejala dan pengobatan kanker payudara.

Pengukuran diatas dapat ditarik kesimpulan pengetahuan yang ingin kita ketahui dan dikelompokan sesuai dengan tingkatanya (Wawan dan Dewi, 2011). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

Setalah mengetahui persentase jawaban benar dari masing-masing responden selanjutnya pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni:

1) Pengetahuan baik jika jumlah jawaban benar 76%-100%
2) Pengetahuan cukup jika jumlah jawaban benar 56%-75%
3) Pengetahuan kurang jika jumlah jawaban benar < 55%

4. Dukungan Suami Keikutsertaan Vaksin Ibu Hamil

a. Pengertian Dukungan Suami

Dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orangorang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita(52).

Suami adalah orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi

persalinan. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita selama hamil yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap anaknya(53). Penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita(52).

Suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri). Dukungan suami adalah bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami terhadap kesehatan istrinya. Dukungan suami sebagai salah satu wujud rasa cinta kasih, tanggung jawab, perhatian, dan fungsi suami sebagai kepala rumah tangga yang melindungi, mengayomi, dan mengasihi istri dan anak-anaknya.

b. Bentuk-bentuk Dukungan Suami

Menurut Cohen *et al* dalam Fithriany (2011) bentuk-bentuk dukungan yang dapat di berikan terhadap istri sebagai:

berikut:(52)

a. *Emotional* yang dimaksud adalah rasa empati, cinta dan kepercayaan dari orang lain terutama suami sebagai motivasi. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat kepada pasien yang dirawat di rumah. Jenis dukungan bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi atau ekspresi. Yang termasuk dukungan emosional ini adalah ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada individu. Memberikan

individu perasaan yang nyaman, jaminan rasa memiliki, dan merasa dicintai saat mengalami masalah, bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, cinta, dan emosi.

b. *Informational* adalah dukungan yang berupa informasi, menambah pengetahuan seseorang dalam mencari jalan keluar atau memecahkan masalah seperti nasehat atau pengarahan. Dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didalamnya memberikan solusi dari masalah yang dihadapi pasien di rumah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tempat, dokter dan terapi yang baik bagi dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stressor. Pada dukungan informasi keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.

a. *Instrumental* menunjukkan ketersediaan sarana untuk memudahkan perilaku menolong orang yang menghadapimasalah berbentuk materi berupa pemberian kesempatan dan peluang waktu. Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dengan menyediakan dana untuk biaya pengobatan, dan material berupa bantuan nyata (*Instrumental Support*/ *Material Support*).

b. Appraisal berupa pemberian penghargaan atas usaha yang dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi

yang dicapai serta memperkuat dan meninggikan perasaan harga diri dan kepercayaan akan kemampuan individu. Dukungan pengharapan merupakan dukungan berupa dorongan dan motivasi yang diberikan keluarga kepada pasien. Dukungan ini merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Pasien mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi penghargaan positif keluarga kepada pasien, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan pasien. Dukungan keluarga ini dapat membantu meningkatkan strategi koping pasien dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek positif (54).

c. Pengukuran Dukungan

Pengukuran dukungan dilakukan berdasarkan, yaitu: (54)

1) Dukungan baik jika jumlah jawaban benar 76%-100%
2) Dukungan cukup jika jumlah jawaban benar 56%-75%
3) Dukungan kurang jika jumlah jawaban benar < 55%

Pengukuran dukungan pada penelitian sebelumnya dibagi menjadi 3 kategori dilakukan berdasarkan interval skor, yaitu:(55)

1) Dukungan Baik jika jumlah skor > 60
2) Dukungan Cukup jika jumlah skor 45-60
3) Dukungan Kurang jika jumlah skor < 45

B. Kerangka Teori

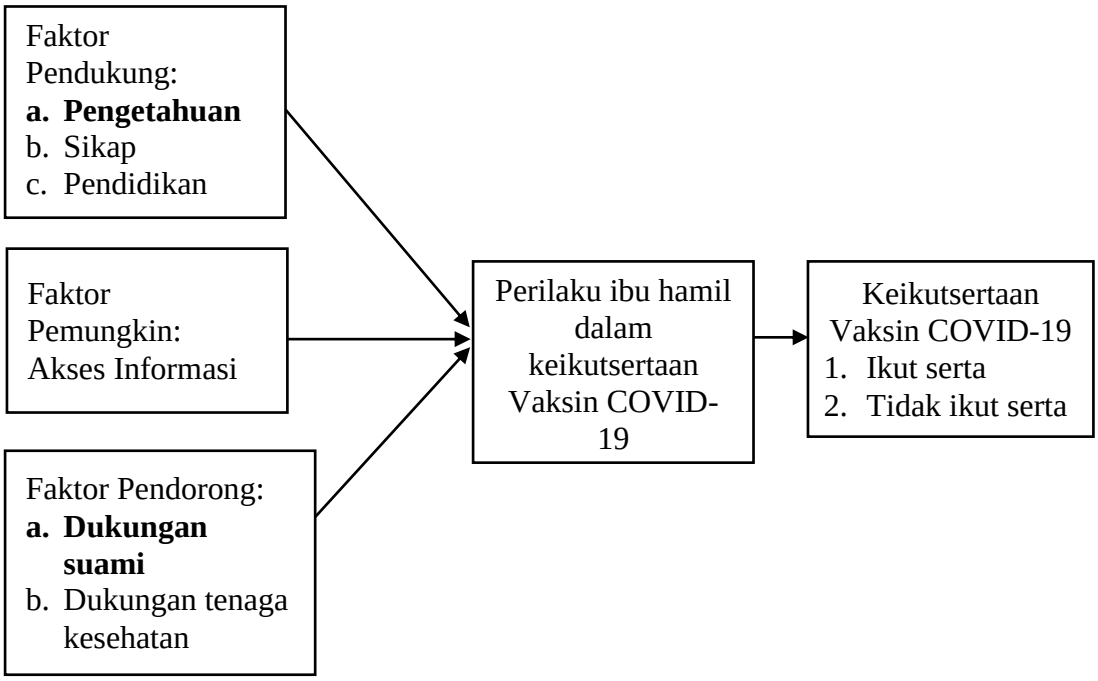

Gambar 1. Kerangka Teori Modifikasi Gunawan[36], Friedman[37], Windari[38], Lawrence Green(56)

C. Konsep Penelitian

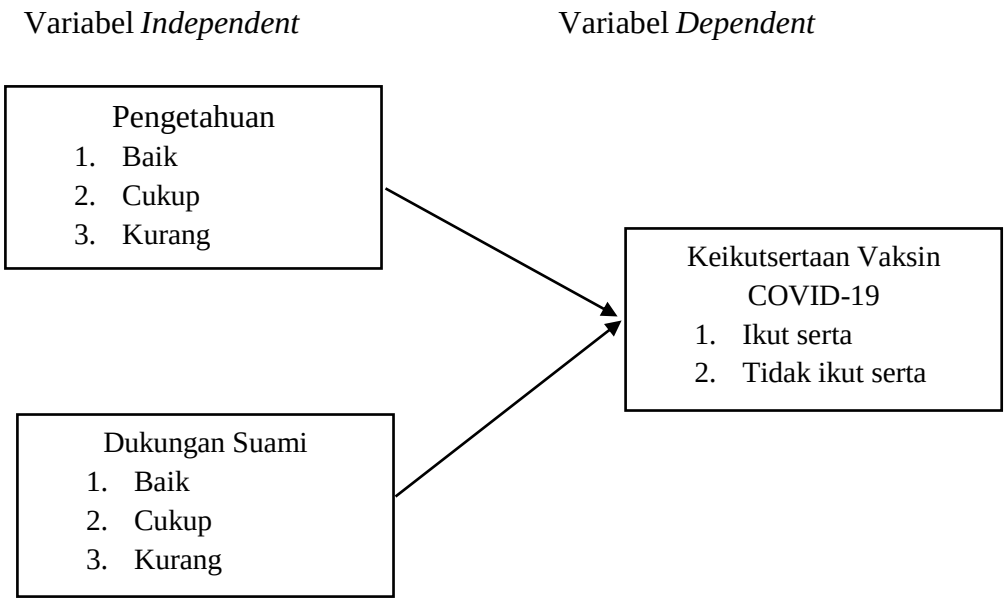

Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II Tahun 2021.